

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra menjadi salah satu cabang kesenian yang lahir dari proses kreatif manusia, kemudian hadir dan berkembang di kalangan masyarakat selama bertahun-tahun. Welles dan Warren (1989:3) menjelaskan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Keberadaan sastra dalam kehidupan tidak dapat dipungkiri karena sudah dianggap bahwa sastra merupakan realitas sosial budaya. Sebab segala sesuatu yang berkembang dimasyarakat secara lisan atau tulisan dapat dikategorikan sebagai kesastraan, dengan kata lain sastra menjadikan bahasa sebagai alat dan media seninya.

Seiring berjalannya waktu sastra yang tadinya beredar hanya dari mulut-kemulut kemudian dihimpun dalam bentuk tulisan. Tulisan-tulisan tersebut berisi tentang cerita, dongeng atau mitos yang berkembang dimasyarakat, hasil tulisan-tulisan itu pun kemudian dibukukan dan disebut sebagai karya sastra.

Karya sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang berkembang secara dinamis dan fleksibel. Dalam karya sastra dapat dijumpai dengan jelas banyak penggambaran kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang. Penggambaran tentang kehidupan masyarakat, kehidupan asmara, kehidupan pribadi bahkan politik, sosial dan budaya dikemas dengan tulisan yang indah dan menarik. Dalam (Cembes, M. F., & Supriyah, S., 2020) Al Ma'ruf (2009) mengutarakan bahwa karya sastra merupakan hasil refleksi pengarang terhadap berbagai fenomena kehidupan yang meliputi berbagai macam aspek seperti aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Pengarang dalam membuat karya sastra menggunakan tulisannya untuk menciptakan sebuah dunia yang dapat hidup dalam fikiran pembaca,

selain itu ia pun membubuhkan buah pemikirannya dalam cerita yang ia bangun dengan adanya unsur imajinatif.

Karya sastra memiliki tiga bentuk yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa yang khas dan diungkapkan dengan gaya dendang. Prosa fiksi ialah bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan gaya bercerita, sedangkan drama ialah bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan gaya dialog. (Hidayat, 2015)

Salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang populer dan banyak beredar dikalangan masyarakat utamanya kaum muda ialah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berperan dalam penggambaran kehidupan secara detail dengan cara yang artistik imajinatif. Novel sendiri merupakan karya sastra yang ceritanya lebih panjang dari cerpen butuh waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan cerita dalam sebuah novel.

Menurut Nurgiyantoro, (2009:10) bahwa dewasa ini novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Oleh karena itu jalan cerita dalam novel dapat berbeda beda di setiap bagiannya, karena menceritakan keseluruhan kehidupan tokoh utama dalam cerita. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan, 1991:164-165).

Dalam penciptaan karya apalagi novel pencipta adakalanya menemukan titik buntu dalam melanjutkan ceritanya. Maka dari itu pencipta karya acap kali mencari inspirasi dari berbagai peristiwa atau berbagai hal yang berada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan kajian sastra mimetik yang menyebutkan bahwa karya sastra adalah tiruan dari dunia nyata. Pendekatan mimesis (mimetik) ialah suatu pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan pengalaman hidup yang dialami oleh seorang penulis baik secara langsung maupun tidak langsung

(Cembes, M. F., & Supriyah, S., 2020). Analisis Unsur Mimetik dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Ditinjau Dari Unsur Intrinsik, peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal apa saja yang merupakan tiruan dalam novel Laut Bercerita, karya Leila S. Chudori dengan dikaitkan unsur intrinsik sebuah novel. Unsur intrinsiknya hanya meliputi, tokoh dan penokohan, latar, serta alur, yang kemudian di kaitkan dengan unsur mimesis berupa manusia, peristiwa dan latar kejadian dalam dunia nyata. Karena menurut peneliti karya sastra tidak akan terlepas dari kehidupan realita dan pengalaman yang dialami oleh pembuat karya. Ada banyak peristiwa yang sama dengan dunia nyata dalam buku ini yang menjadi hal menarik untuk diteliti.

Novel Laut Bercerita merupakan novel yang diterbitkan tahun 2017. Novel yang ditulis oleh Leila Salikha Chudori, setelah menerbitkan novel pertamanya yang berjudul Pulang (2012). Selain menulis novel perempuan berkelahiran 12 Desember 1962 ini juga menulis cerita pendek, dan skenario drama televisi. Dalam novelnya yang berjudul Laut Bercerita, Leila menciptakan tokoh Biru laut yang merupakan seorang mahasiswa dan aktivis yang menempuh pendidikan sastra Inggris di Yogyakarta. Ia digambarkan memiliki semangat tinggi membela kaum kecil yang tertindas oleh pemerintah, maka dari itu Laut dan teman-temannya membuat organisasi yang bernama Winatra. Novel ini berlatar tahun 1980-an dengan menggambarkan masa orde baru yang cukup kelas dalam sejarah Indonesia. Selain itu dalam novel ini juga mengingatkan pembaca terhadap hilangnya 13 aktivis mahasiswa di zaman itu. Kisah tokoh Biru Laut yang seorang penulis dan penikmat buku yang dianggap pemikiran kiri serta teman temannya dalam memperjuangkan hak kaum kecil. Hingga akhirnya diceritakan bahwa Biru laut dan teman temannya hilang entah kemana. Kisah Biru laut dan para aktivis winarta ini lah yang merupakan hal yang menarik untuk diteliti menggunakan kajian mimetik

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan kajian mimetik di antaranya, penelitian yang berjudul Analisis Novel Aroma Karsa Karya Dee

Lestari Melalui Pendekatan Mimetik. Yang dilakukan oleh Wita Paramitha dan Tuti Herawati (2020) dengan hasil penelitian bahwa penggambaran nilai sosial, pendidikan dan religi dalam novel Aroma Karsa, berkaitan dengan realitas kehidupan di masyarakat. Kemudian antara karya sastra dengan kehidupan nyata saling berkaitan, dan karya sastra merupakan pencerminan dari kehidupan nyata. Selanjutnya Analisis Mimetik Kumpulan Sajak Politik Revolusi Longkang Karya Muchid Albintani oleh Widya Nelsa, Syafrial, Charlina (2021). Dalam penelitian ini mendeskripsikan cerminan situasi politik Indonesia yang terdapat dalam kumpulan sajak politik Revolusi Longkang Karya Muchid Albintani. Nilai Persahabatan Dalam Novel Permintaan Terakhir Karya Helda Tunkeme Menggunakan Pendekatan Mimetik oleh Nurzeini Suci Utami dan Wika Soviana Devi (2022). Dengan hasil bahwa dalam novel ini nilai persahabatan yang dapat dipelajari ialah, tidak peduli seberapa lama seseorang menjadi sahabat selalu berikan dukungan terbaik dan usaha terbaik kita untuk membantu sahabat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syarif Rafiq (2019) dengan judul penelitian Analisis Novel Terjemahan Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Zuriyati (Kajian Pendekatan Mimesis). Dengan hasil bahwa elemen yang memiliki kesamaan dengan dunia nyata dalam novel mencari perempuan yang hilang yaitu peninggalan bayi di mesjid, runtuhnya bangunan hunian penduduk, penjualan makanan kadaluarsa, pemerkosaan & pembunuhan. Penelitian oleh Doni Alfaruqy, Tefur Nur Rohman, dan Anjar Nur Cholifah (2023), dengan judul Rumah Daging Dan Pikiran Karya Malkan Junaidi : Kritik Sastra Mimetik. Penelitian ini berfokus pada menelaah kesamaan unsur kenyataan dalam puisi Rumah Daging dan Pikiran, dan mendapatkan hasil bahwa terdapat persamaan antara karya sastra dan realitas kehidupan manusia.

Maka, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat pada objek penelitian dan unsur mimetiknya. Bahwa

penelitian ini mencangkup unsur mimetik yang dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S.Chudori. dengan mengaitkan unsur intriknya. Kemudian unsur mimetik yang akan digunakan tidak hanya berupa penggambaran alam atau elemen kenyataanya saja (pohon, gunung, hutan, sungai, dan lainnya). Melainkan tokoh dan penokohan, peristiwa, serta latar yang digunakan dalam novel akan peneliti bandingkan dengan tokoh dan penokohan, peristiwa serta latar yang ada di realitas kehidupan. Selanjutnya persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang lain ialah terletak pada penggunaan teori yakni kajian mimetik dnegan dasar pemikiran dari Plato dan Aristoteles yang kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian inisebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori ?
2. Bagaimana unsur mimetik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori ditinjau dari unsur intrinsik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengemukakan tujuan dari penelitiannya sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori.
2. Untuk mendeskripsikan unsur mimetik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori ditinjau dari unsur intrinsik.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah kajian sastra yang menggunakan pendekatan Mimetik yang ditelaah dari unsur intrinsik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori, yang diharapkan dapat menjadi sebuah referensi atau media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di tingkat Universitas program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kesusastraan khususnya dalam mengetahui unsur mimetik yang terdapat pada suatu karya sastra.
- b. Bagi peneliti, semoga dapat belajar lebih mendalam dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesusastraan.
- c. Bagi pembaca, semoga termotivasi untuk lebih mengapresiasi karya sastra dan menganalisis karya sastra lainnya.

## 1.5 Anggapan Dasar

Peneliti melakukan penelitian ini dengan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Karya sastra adalah hasil kreatif manusia, dengan melalui proses pengimajinasian yang merupakan gambaran dari kehidupan nyata, ada banyak karya yang terinspirasi dari dunia nyata.
2. Dalam membuat sebuah karya sastra penulis melakukan proses pengindraan terhadap hal-hal yang terdapat di sekitarnya.

3. Penciptaan karya sastra tidak akan terlepas dari pengalaman seorang penulis. Banyak peristiwa di dunia nyata yang disaksikan atau dilalui oleh penulis yang kemudian menjadi bahan berimajinasi dalam membuat karangan.
4. Peneliti menganggap bahwa Novel *Laut Bercerita* merupakan novel yang menggunakan unsur mimetik atau tiruan dari peristiwa besar yang terjadi di Indonesia.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi pembatasan yang berlaku pada penelitian yang sedang dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk memperjelas pengertian dan maksud dari permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskannya sebagai berikut.

- 1) Unsur intrinsik dalam penelitian ini adalah unsur yang membangun dari dalam sebuah karya sastra prosa fiksi yang terdiri dari tema, alur atau plot, tokoh dan perwatakan, latar atau *setting*, titik pengisahan atau juru cerita, gaya bahasa, serta amanat yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori.
- 2) Novel dalam penelitian ini adalah karya sastra yang berbentuk cerita fiksi yang menceritakan seorang tokoh tentang kehidupannya dari mulai konflik sampai selesai konflik dengan alur yang beragam jenisnya.
- 3) Novel *Laut Bercerita* dalam penelitian ini merupakan novel terbitan tahun 2017 yang ditulis oleh Leila Salikha Chudori. Merupakan novel yang mengangkat banyak peristiwa bersejarah tentang masa kelam Orde Baru.
- 4) Unsur mimesis dalam penelitian ini adalah unsur tiruan berupa peniruan ide, peristiwa, dan aspek alam dari realita yang bersumber dari fakta sejarah pada novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori, berdasarkan hasil analisis dari unsur intrinsik.